

BAB III

AKTOR YANG TERLIBAT SEBAGAI MASYARAKAT SIPIL GLOBAL SERTA TARGET KEGIATAN ADVOKASI

A. Target Proses Advokasi

Sub-bab ini akan menjelaskan mengenai siapa target advokasi yang akan disasar oleh organisasi lokal maupun internasional yang pro terhadap kemaslahatan korban *agent orange*. Penulis berpendapat bahwa Pemerintah Amerika Serikat adalah sasaran dari proses advokasi. Berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan, Amerika Serikat dengan sengaja menggunakan agent orange sebagai salah satu strategi perang melawan Vietnam Utara. (Palmer, 2007) Saat itu, Amerika Serikat terinspirasi oleh Inggris untuk menggugan *agent orange* sebagai salah satu strategi dalam perang. Tujuan utama penggunaan senjata herbisida sebagai instrumen perang adalah untuk membunuh hutan lebat di Vietnam yang diduga sebagai tempat persembunyian tentara Viet Minh. Untuk merealisasi hal tersebut, Amerika Serikat menggunakan cairan kimia sebanyak 50 juta liter. (King, 2010)

Ulah yang disebabkan Amerika Serikat berdampak fatal, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Akibat yang ditimbulkan pada tumbuhan sudah jelas, rontoknya dedaunan yang menyebabkan gundulnya hutan lebat di Vietnam. Namun Amerika Serikat tidak mengetahui jika dampak yang ditimbulkan *agent orange* akan sangat mematikan jika terpapar oleh manusia. Dampak tersebut diantaranya menyebabkan munculnya penyakit serius seperti kanker, diabetes tipe II, penyakit kulit stadium lanjut, hingga ketidaksempurnaan kelahiran yang dialami oleh generasi kedua dan ketiga. (King, 2010)

Sebagai otak dari kekejaman yang terjadi dalam perang, merupakan kewajiban bagi Pemerintah Amerika Serikat untuk bertanggung jawab atas kekacauan yang terjadi di Vietnam. Sesuai dengan Paris Peace Accord yang dirumuskan di Paris tahun 1973, terdapat salah satu poin yang menyatakan bahwa pemerintah Amerika Serikat memiliki tanggungan moral terhadap korban yang berada di dataran Indochina, salah satunya adalah Vietnam. Poin dalam Paris Peace Accord 1973 yang dimaksud berbunyi:

Chapter VIII

The Relationship Between the United States and the Democratic Republic of Vietnam

Article 21

The United States anticipates that this Agreement will usher in an era of reconciliation with the Democratic Republic of Vietnam as with all the peoples of Indochina. In pursuance of its traditional policy, the United States will contribute to healing the wounds of war and to postwar reconstruction of the Democratic Republic of Vietnam and throughout Indochina. (The Departement of State Bulletin, 1973)

Dari pernyataan yang tertulis diatas, jelas terlihat bahwa Pemerintah Amerika Serikat seharusnya melakukan rekonsiliasi terhadap dataran Indochina serta memberikan santunan untuk menyembuhkan luka perang. Luka perang yang dimaksud ialah tidak hanya mengenai korban yang terpapar senjata herbisida, termasuk juga korban yang kehilangan tempat bermukim akibat perang tersebut.

Selain dipertegas oleh adanya Paris Peace Accord 1973, pemerintah Amerika Serikat dibawah administrasi Richard Nixon berjanji untuk menyumbangkan sejumlah dana. Uang tersebut

digunakan untuk membayar kompensasi demi mengobati luka perang serta melakukan rekonstruksi pasca perang di Vietnam. (The Departement of State Bulletin, 1973) Meskipun demikian, Pemerintah Amerika Serikat belum membuat komitmen formal dan kewajiban moral untuk membantu pemulihan korban. Bahkan setelah 30 tahun berakhirnya perang di Indochina. (VAORRC, 2017) Hal ini seolah menyiratkan bahwa Amerika Serikat lepas tangan atas tanggung jawab yang telah dijanjikan saat penandatanganan *peace agreement* di Paris. Untuk menanggapi respon Amerika Serikat yang acuh terhadap kewajibannya, beberapa organisasi lokal di Vietnam dan luar negeri berinisiatif untuk melancarkan suatu kegiatan. Tujuannya adalah untuk memberi tekanan kepada pemerintah Amerika Serikat agar mereka memenuhi janji moralnya kepada Vietnam melalui serangkaian kegiatan advokasi yang telah dirancang.

B. Organisasi Lokal yang terkait

Sub-bab ini akan menjelaskan mengenai profil singkat dari dua organisasi lokal yang terlibat dalam proses pengadvokasian korban Perang Vietnam yang terpapar senjata herbisida. Organisasi tersebut adalah *The Vietnam Association for Victim of Agent Orange* dan *Vietnam Red Cross Society*.

1. The Vietnam Association for Victim of Agent Orange (VAVA)

Hội Nạn nhân chất độc da cam/dioxin Việt Nam atau *The Vietnam Association for Victim of Agent Orange* (VAVA) adalah sebuah organisasi lokal yang bergerak untuk melindungi hak korban yang terkontaminasi oleh senjata herbisida. Organisasi ini diresmikan di Hanoi pada tanggal 10 Januari 2004. Hal tersebut dilegalkan melalui Keputusan No. 84/2003 yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri pada

tanggal 17 Desember 2003. Saat ini VAVA memiliki kantor utama yang terletak di 35 Ho Me Tri road, Nhan Chinh Ward, Thanh Xuan district, Hanoi, Vietnam. (VAVA, 2018)

Secara struktural, kepengurusan VAVA dibagi atas tiga bagian yang terdiri atas *Leader's Board*, *Central Committee* dan *Standing National of VAVA*. *Leader's Board* berfungsi sebagai badan utama yang mengurus perihal administratif VAVA di tingkat nasional. Selain itu, badan ini berfungsi sebagai mengkoordinir seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh VAVA. Sehingga *Leader's Board* memperoleh kekuasaan dan kedudukan tertinggi diantara badan lainnya. *Central Committee* adalah badan yang terdiri atas perwakilan VAVA tingkat nasional, VAVA tingkat provinsi, dan perwakilan dari setiap departemen di VAVA. *Central Committee* bertugas untuk menjalankan fungsi utama yang dicanangkan oleh VAVA. Fungsi tersebut diantaranya program bersifat harian, bulanan dan tahunan, mengumpulkan donasi yang diperoleh dari domestik maupun mancanegara, serta menjalin relasi dengan organisasi sejenis yang memiliki tujuan sama, baik dalam lingkup dalam negeri maupun luar negeri. Badan terakhir adalah *Standing Committee* yang berfungsi sebagai badan pengawas atas seluruh kegiatan yang dilakukan oleh VAVA. Selain itu, badan ini berfungsi sebagai penasihat jika terdapat kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan. Keanggotaan *Standing Committee* terdiri atas perwakilan VAVA tingkat nasional, VAVA tingkat provinsi, serta perwakilan dari setiap departemen di VAVA. Penjelasan mengenai badan kepengurusan VAVA akan dijelaskan melalui tabel dan gambar di bawah.

Tabel 3.1 *Leader's Board of VAVA*

(sumber: <http://vava.org.vn>)

Nama	Posisi
Nguyen Thi Binh	Honorary President
Nguyen Van Rinh	President
Nguyen The Luc	Vice-President/Secretary General
Dang Nam Dien	Vice-President
Nguyen Van Khanh	Vice-President/Director of VAVAF
Tran Ngoc Tho	Vice-President
Nguyen Thi Ngoc Phuong	Vice-President

Tabel 3.2 Standing National of VAVA

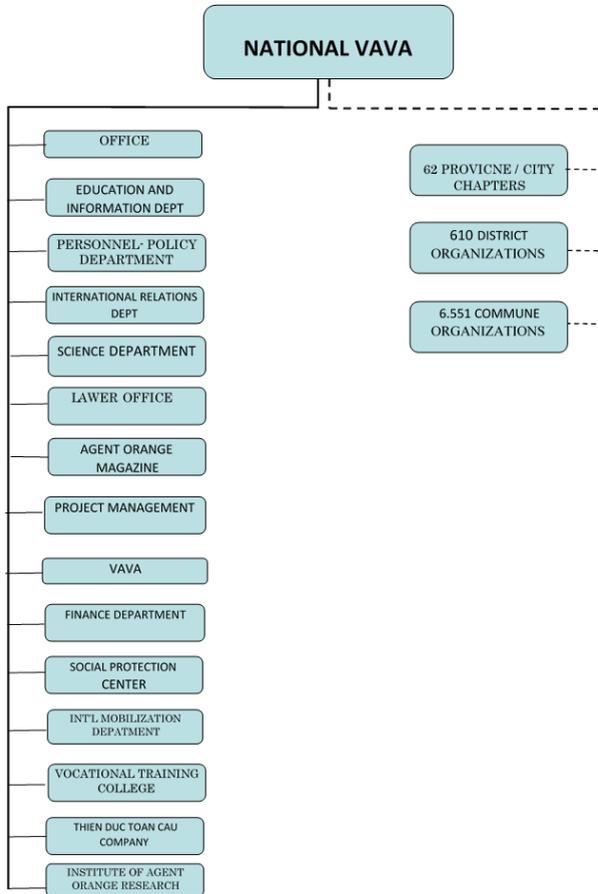
(sumber: <http://vava.org.vn>)

Nama	Posisi
Nguyen Van Rinh	President
Nguyen The Luc	Vice-President/Secretary General
Nguyen Van Khanh	Vice-President/Director of VAVAF
Nguyen Thi Ngoc Phuong	Vice-President
Tran Ngoc Tho	Vice-President
Pham Truong	Director of International Relations Department of VAVA
Le Cuong	Director of Information and Education of VAVA
Quach Thanh Vinh	Director of Liaison Lawyers Office of VAVA
Dinh Van Tiem	Director of Finance Department of VAVA
Tran Ngoc Tam	Director of Science Department of VAVA
Pham Van Ro	Director Manager of Project of VAVA
Nguyen Sy Thuy	President of VAVA Ha Noi
Nguyen Duc Hanh	President of VAVA Thai Binh
H'Nghia	President of VAVA Gia Lai

Nguyen Thi Hien	
Tran Lien Kieu	President of VAVA Can Tho

Gambar 3.1 Central Committee VAVA

(sumber: <http://vava.org.vn>)



VAVA berdiri dengan mengemban dua tugas utama, yaitu menggerakkan seluruh dukungan domestik dan internasional serta bantuan secara

langsung untuk membantu korban; serta dapat melindungi hak dan kepentingan mereka demi memperjuangkan keadilan bagi korban yang terpapar senjata herbisida. (VAVA, 2018) Sejak 2004 VAVA banyak memiliki agenda untuk merealisasi tugas utama yang diberikan. Agenda tersebut diantaranya mengatur pendidikan bagi korban dan informasi untuk mengetahui dampak dari eksistensi agent orange di Vietnam, serta memberi masukan kepada pemerintah untuk memberlakukan kebijakan demi kepentingan korban. Melalui kegiatan yang diselenggarakan, VAVA mendapatkan respon yang positif dari masyarakat Vietnam. Hal ini terbukti dari jumlah *volunteer* yang mencapai 400.000 anggota di seluruh negeri. (VAVA, 2018)

2. Vietnam Red Cross Society (VNRC)

Vietnam Red Cross Society adalah organisasi berbasis sosial-kemanusiaan yang bernaung dalam keanggotaan *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* (IFRC). Presiden Ho Chi Minh merupakan salah satu aktor dibalik berdirinya organisasi ini. Salah satu motivasi yang ditanamkan presiden ialah untuk memberikan kasih sayang kepada orang-orang yang kurang beruntung serta memberi perawatan yang terbaik kepada korban perang. Akhirnya kongres nasional pertama VNRC sekaligus penanda organisasi ini didirikan berlangsung pada tanggal 23 November 1946 di Desa Van Dinh, Distrik Ung Hoa, Provinsi Ha Tay (sekarang Hanoi). Hal tersebut terjadi kurang lebih satu bulan sebelum Hari Perlawanan Nasional saat masa Perang Indochina I berlangsung. (VNRC, 2018) Organisasi ini berkonsentrasi pada tugas kemanusiaan untuk mereka yang membutuhkan. Hingga saat ini, *Vietnam Red Cross Society* memiliki kantor pusat yang berada di 82 Nguyen Du street, Hai Ba Trung district, Hanoi. Selain itu, VRC juga memiliki cabang di 63 provinsi dan

ranting cabang sejumlah 689 unit. (Viet Nam Red Cross Society, 2017)

Vietnam Red Cross Society mencanangkan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan visi dan misi yang telah dibentuk. Visi terbaru yang dibawa oleh *Vietnam Red Cross Society* adalah untuk menjadi organisasi nasional yang kuat di tahun 2020 mendatang dalam memainkan peranan penting dalam isu kemanusiaan. Selain itu, VNRC siap berkomitmen untuk merespon dengan cepat dan tanggap terhadap situasi darurat yang terdapat di Vietnam. Visi tersebut diperkuat oleh misi yang mereka canangkan. Misi VNRC adalah menjadi organisasi sosial yang melakukan kegiatan kemanusiaan dan memainkan peran tambahan bagi pemerintah dalam pekerjaan berbasis sukarela. Cakupan kegiatan tersebut diantaranya memberikan bantuan secara langsung dan memobilisasi dukungan dari organisasi dan individu (baik dalam lingkup domestik maupun internasional) untuk membantu orang-orang yang kesulitan. Selain itu, mereka berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bagi yang membutuhkan. (VNRC, 2018)

Organisasi ini dipimpin oleh seorang *president* yang bertugas sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan yang dilakukan oleh *Vietnam Red Cross Society*. Dalam menjalankan kewajibannya, *president* dibantu oleh *vice-president* yang menjalankan fungsi eksternal dari organisasi ini. Selain itu, dua posisi utama tadi juga diperkuat oleh beberapa *department* yang menjalankan fungsi tertentu. (Viet Nam Red Cross Society, 2017) Penjelasan mengenai struktur organisasi *Vietnam Red Cross Society* akan dikupas lebih lanjut melalui tabel berikut. (IFRC, 2017)

Tabel 3.3 *Pengurus Vietnam Red Cross Society*

(sumber: <https://www.ifrc.org>)

Nama	Posisi
Thi Xuan Thu Nguyen	President
Thi Hong An Tran	Vice-President
Quoc Hung Tran	Vice-President
Thi Lan Anh Ha	Acting Head, International Relations Department
Thu Hang Tran	Acting Head, Communication & Volunteers Department
Minh Duong Nguyen	Acting Head, Finance & Accounting Department
Thi Ha Chien Pham	Director of General Office
Minh Chau Dang	Director Human Resources Department
Gia Tien Le	Director, Health Care Department cum Director of Permanent Office of National Steering Committee for Voluntary Blood Donor Recruitment
Duc Khai Nguyen	Acting Head, Investment and Resource Mobilization Department
Minh Tien Dang	Director, Social Work Department
Thu Ha Nguyen	Director, Disaster Management Department

Terhitung sejak Maret 2017, VNRC memiliki sukarelawan sebanyak 4,514,089 anggota di seluruh Vietnam dengan rincian sebanyak 3,473,946 jiwa adalah anggota muda, dan sisanya adalah sukarelawan aktif. Relawan sebanyak itu tidak dapat diraih tanpa adanya kegiatan bermanfaat yang dirancang oleh VNRC. Untuk membuat sebuah kegiatan, VNRC mengacu pada tujuh tugas pokok Vietnam Red Cross yang telah ditetapkan dalam Undang-undang mengenai Aktivitas Vietnam Red Cross. Tugas pokok yang dimaksud adalah:

- a. Bantuan darurat dan bantuan kemanusiaan
- b. Kesehatan
- c. Pertolongan pertama
- d. Donor darah, jaringan dan organ
- e. Memulihkan hubungan keluarga yang terpisah dalam perang dan bencana
- f. Mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan
- g. Kesiapan dan respons bencana

Dalam menjalankan tugasnya, Vietnam Red Cross mendapatkan pendanaan dari dua sumber, yaitu pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal adalah bantuan yang didapat dari usaha anggota VNRC tanpa melibatkan instansi luar. Pendanaan internal terdiri atas sumbangan anggota, pemasukan dari agenda yang dilaksanakan oleh VNRC, dan kontribusi dari sukarelawan VNRC. Sedangkan pendanaan eksternal adalah donasi yang diperoleh dari instansi luar kepada VNRC, baik NGO, Yayasan, maupun negara. Sumber tersebut diantaranya bantuan kemanusiaan dan pembangunan dari sponsor domestik maupun mancanegara, anggaran negara berdasarkan regulasi dan Undang-undang, dan program atau agenda yang didanai oleh pendonor melalui pemerintah. (Viet Nam Red Cross Society, 2017)

C. Organisasi Internasional yang terkait

Sub-bab ini akan menjelaskan mengenai profil singkat dari beberapa organisasi maupun lembaga yayasan internasional yang terlibat dalam proses pengadvokasian korban Perang Vietnam yang terpapar senjata herbisida. Organisasi tersebut adalah *Vietnam Agent Orange Relief & Responsibility Campaign*, *Medical and Scientific Aid for Vietnam, Laos and Cambodia*, dan *The Aspen Institute*.

1. The Aspen Institute (AI)

The Aspen Institute adalah sebuah organisasi dengan berfokus pada isu pendidikan dan kebijakan

yang berbasis di Wasington D.C. Organisasi ini dibentuk atas inisiatif Walter Paepcke (1896-1960) pada tahun 1950. Paepcke mengaku bahwa ia terpesona akan keindahan alam di Aspen, Colorado, dan hendak menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat untuk merenungkan nilai-nilai yang mendasari masyarakat dan budaya. Sering berjalannya waktu, *Aspen Institute* tumbuh menjadi organisasi yang mendalami isu mengenai studi pendidikan dan kebijakan. Misi yang mereka bawa ialah untuk mendorong kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai tertentu dan menyediakan tempat non-partisan untuk menangani masalah-masalah kritis. (The Aspen Institute, 2009)

Pada tahun 2011, *Aspen Institute* mendapat mandat dari *The Ford Foundation* untuk meneruskan misi kemanusiaan yang telah mereka lakukan di Vietnam. (Philanthropy News Digest, 2011) Sebagai gambaran, puluhan tahun yang lalu *Ford Foundation* telah melakukan beberapa hal berupa pemberian hibah dalam jumlah besar untuk merealisasikan pembangunan di bidang keuangan, pendidikan, serta lingkungan pasca perang berlangsung. Bidang lainnya yang termasuk dalam *project* mereka adalah untuk memberikan edukasi mengenai media, seni dan budaya, serta seksualitas dan kesehatan reproduksi. (Ford Foundation Vietnam, 2006) Tidak hanya itu, *Ford Foundation* juga meminta izin kepada pemerintah untuk membangun kantor cabang di Hanoi pada bulan Oktober 1996. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memonitori proses dari kegiatan yang mereka canangkan.

Kesuksesan yang diraih oleh *Ford Foundation* akan diteruskan oleh *Aspen Institute* melalui kegiatan yang bernama *The Aspen Institute's Agent Orange in Vietnam Program* (AOVP). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu keturunan Vietnam dan Amerika

mengatasi dampak kesehatan dan lingkungan selama Perang Vietnam berlangsung. Program tersebut memiliki prospek dalam jangka panjang, dimana hasil yang diinginkan dari program ini ialah mampu mencukupi kebutuhan bagi korban perang, baik yang terpapar *agent orange* maupun berada dalam keadaan kurang beruntung lainnya. Tujuan lainnya ialah terselenggaranya proses pembersihan *hot spot* senjata herbisida agar dapat mengurangi kadar *dioxin* yang terdapat di lingkungan. Karena sedang berada dalam masa peralihan, *Ford Foundation* memberikan dana sebesar \$1,6 miliar sebagai bentuk dukungan agar program yang akan dilaksanakan berjalan sesuai rencana. (The Aspen Institute, 2012)

Secara struktural, kepengurusan di *Aspen Institute* terdiri atas tiga badan yaitu *Leadership Team*, *Expert and Staff* dan *Board of Trustees*. *Leadership Team* merupakan badan dengan kedudukan tertinggi diantara yang lainnya. Sebab *Leadership Team* bertugas menjadi pemimpin serta mengurus perihal administratif organisasi ini. Tim ini terdiri atas *president* yang kemudian dibantu oleh beberapa *vice-president* yang memiliki tugas yang berbeda. Selanjutnya terdapat *Expert and Staff* yang memiliki fungsi sebagai otak dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh *Aspen Institute*. Tim ini terdiri atas banyak anggota yang memiliki latar belakang yang beragam, sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Mereka akan berfokus pada serangkaian masalah yang terjadi di lapangan. Badan yang terakhir ialah *Board of Trustees* yang bertanggung jawab sebagai badan pengawas bagi kegiatan yang dilakukan oleh *Aspen Institute*. Selain itu, tim ini juga berfungsi untuk memberi nasihat kepada *president* serta memberi masukan mengenai organisasi ini. Keanggotaan *Board of Trustees* terdiri atas individu yang berasal dari sektor publik maupun swasta yang telah berpengalaman

dalam bidang tersebut. Penjelasan mengenai salah satu tim dalam kepengurusan *Aspen Institute* akan dipaparkan pada tabel berikut. (The Aspen Institute, 2018)

Tabel 3.4 Leadership Team of The Aspen Institute

(sumber: <https://www.aspeninstitute.org>)

Nama	Posisi
Dan Porterfield	President and CEO
Amy DeMaria	Executive Vice-President
Elliot Gerson	Executive Vice-President
Namita Khasat	Executive Vice-President
David H. Langstaff	Interim Executive Vice President
Eric Motley	Executive Vice-President, Institutional Advancement and Corporate Secretary

2. Medical and Scientific Aid for Vietnam, Laos and Cambodia (MSAVLC)

Berdirinya *Medical and Scientific Aid for Vietnam, Laos and Cambodia* tidak terlepas dari sejarah mengenai Perang Vietnam. Pada tahun 1965, Dr Joan McMichael melakukan kunjungan dari London ke Hanoi untuk keperluan riset. Saat itu Perang Vietnam sedang berlangsung. Ia menemukan fakta bahwa kurangnya perlengkapan medis dan peralatan operasi yang layak digunakan untuk menolong korban perang serta tentara yang terluka. Bermodalkan informasi yang ia dapatkan di medan perang, Dr McMichael menghubungi sebanyak mungkin rekan sesama *humanitarian doctors* dan individu yang bersedia untuk terjun ke lapangan. Kemudian pada bulan Juni 1965 pertemuan perdana sekaligus peresmian *Medical Aid and Scientific for Vietnam* (MACV) dilaksanakan. (MSAVLC, 2019)

Informasi di lapangan sebagai modal awal berdirinya MACV membuat organisasi ini berkembang

pesat. Beberapa minggu setelah diresmikan, ratusan orang yang berasal dari berbagai latar belakang turut membantu sebagai sponsor dari kegiatan yang dilaksanakan MACV. Selain menggandeng banyak pendonor dan relawan kemanusiaan, organisasi ini juga meraih pencapaian dengan mendapatkan nomor registrasi dari *Charity Commission* (no. 252906) pada tahun 1967. Kemudian di tahun 1979, komisi menyarankan untuk merevisi konstitusi untuk mencerminkan bantuan kemanusiaan tersebut juga disalurkan kepada Laos dan Kamboja. Akhirnya nama organisasi ini berubah menjadi *Medical and Scientific Aid for Vietnam, Laos and Cambodia* dan dikenal hingga sekarang. (MSAVLC, 2019)

Medical and Scientific Aid for Vietnam, Laos and Cambodia memiliki kantor pusat di London, Inggris. Dalam menjalankan misinya, MSAVLC akan berkolaborasi dengan pemerintah Vietnam. Hal ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan audiensi secara langsung bersama perwakilan dari *Embassy of the Socialist Republic of Vietnam* di London. Untuk mempermudah koordinasi dengan sesama pengurus, organisasi ini juga dipimpin oleh individu yang berdomisili London dan sekitarnya. Secara struktural, MSAVLC di berarda di bawah tanggung jawab seorang *president* yang dibantu oleh beberapa *vice-president* yang berperan meringkankan tugas yang bersifat vital. Selain itu, terdapat beberapa fungsi yang akan menjalankan tugas sesuai tupoksinya masing-maTabel dibawah akan menjelaskan lebih rinci mengenai strukrur organisasi MSAVLC. (MSAVLC, 2019)

Tabel 3.5 *The People of MSAVLC*

(sumber: <http://msavlc.org>)

Nama	Posisi
Dame Judi Dench	President

George Howarth	Vice-President
Lord Richard Balfe	Vice-President
John Pilger	Vice-President
Peter Lidgard	Chairman
Mary Lidgard	Honorary Secretary
John Firth	Honorary Treasurer
Lynn Firth	Trustee
Susmita Ghosh	Trustee
Deborah Dainton	Website Manager
Stewart Benzie	Honorary Scientific Advisor
Simon Mumford	Honorary Legal Advisor

3. Vietnam Agent Orange Relief & Responsibility Campaign (VAORRC)

Vietnam Agent Orange Relief & Responsibility Campaign adalah salah satu organisasi non-profit yang berdiri atas prakarsa koalisi veteran Amerika Serikat di tingkat nasional, keturunan Amerika-Vietnam dan beberapa oknum yang peduli terhadap isu penyemprotan agent orange di Vietnam saat perang berlangsung. *Veterans for Peace's Resolution on Vietnam* yang dilaksanakan di Boston pada bulan Juli 2004 merupakan awal dari langkah pembentukan organisasi ini. Hasil dari resolusi tersebut ialah pembentukan VAORRC yang diresmikan pada tanggal 28 Februari 2005. Organisasi ini terbentuk didasari atas rasa kepedulian terhadap sesama korban, baik Veteran Amerika Serikat, maupun korban non-veteran keturunan Amerika dan Vietnam yang terpapar *agent orange* akibat ulah Amerika Serikat yang menggunakan senjata herbisida saat perang berlangsung. (VAORRC, 2008)

Latar belakang berdirinya organisasi ini adalah adanya keinginan untuk memberikan keadilan bagi masyarakat Vietnam yang menjadi korban penggunaan senjata herbisida. Misi yang akan dilakukan oleh VAORRC untuk mengimplementasikannya ialah mulai

dengan menggalang dana untuk korban hingga menyalurkannya. Selain itu VAORRC juga berusaha untuk memberi tekanan bagi Pemerintah Amerika Serikat agar menepati janjinya memberikan kompensasi kepada korban perang dan melakukan pembersihan lahan di sekitar *hot spot*. Misi lainnya ialah untuk menegur pemerintah Amerika Serikat yang terus menggunakan senjata kimia di medan peperangan lainnya. Jenis senjata yang digunakan adalah uranium dan napalm yang dapat digunakan sebagai senjata pemusnah masal. Oleh karena itu, VAORRC memiliki keinginan agar pemerintah Amerika Serikat dapat menghentikan penggunaan senjata kimia dalam kegiatan apapun demi terciptanya dunia yang aman dan sejahtera bagi siapa saja. (VAORRC, 2017)

Vietnam Agent Orange Relief & Responsibility Campaign memiliki badan pengurus nasional yang dikenal dengan istilah *National Board*. Badan tersebut bertugas untuk mengatur kegiatan administratif serta merupakan otak dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh VAORRC. Keanggotaan *national board* sangat heterogen, mereka berasal dari beragam latar belakang serta berbagai negara bagian di Amerika Serikat. Tidak hanya itu, VAORRC juga tidak menutup kesempatan bagi keturunan Amerika-Vietnam dan tokoh aktivis lainnya yang peduli terhadap isu penggunaan *agent orange* untuk menjadi bagian dari kepengurusan organisasi ini. (VAORRC, 2008) Di dalam *national board*, terdapat kelompok yang bertugas sebagai pemimpin dari organisasi ini. Core Group memiliki tanggung jawab untuk mengawasi seluruh kegiatan yang diinisiasi oleh VAORRC. Penjelasan mengenai *The Core Group of Vietnam Agent Orange Relief & Responsibility Campaign* akan dipaparkan melalui tabel dibawah. (VAORRC, 2008)

Tabel 3.6 *The Core Group of VAORRC*

(sumber: <https://www.vn-agentorange.org>)

Nama	Latar Belakang	Domisili
Paul Cox	Veterans for Peace	California
Jeanne Friedman	Philanthropy Consultant	California
Jeanne Mirer	National Lawyers Guild	California
Jonathan Moore	Co-counsel for Vietnamese plaintiffs	New York
Ngô Thanh Nhàn	Visiting scholar	New York
Merle Ratner	Brecht Forum	New York
Susan Schnall	Veteran, Nurse	New York
Daniel Shea	Veteran for Peace	Oregon
Marty Webster	National Coordinator VVAW	Ohio

D. Proses kolaborasi antar aktor dalam proses advokasi bagi korban Perang Vietnam

Pemaparan mengenai profil beberapa organisasi di sub-bab sebelumnya memberikan sedikit gambaran bahwa organisasi tersebut memiliki banyak kesamaan. Baik dari visi dan misi yang dibawakan hingga tujuan dari kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini mendorong adanya kerja sama diantara organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kondisi yang demikian sejalan dengan istilah *transnational network* yang dipopulerkan oleh Keck dan Sikkink melalui konsep *Transnational Advocacy Network* (TAN) yang ditulis dalam buku *Activist Beyond Borders*. Keck dan Sikkink berpendapat bahwa tujuan utama menjalin relasi antar organisasi satu dengan yang lainnya adalah untuk berbagi mengenai gagasan dan norma masing-masing mengenai suatu isu yang dibahas bersama. (Keck & Sikkink, 1998) Dengan adanya relasi yang berbasis kesamaan *interest* akan memudahkan diantara organisasi tersebut untuk memberikan masukan satu sama lain. Selain itu, kesempatan untuk menjalin relasi dengan organisasi

yang berada di luar kawasan negara asal adalah nilai tambah bagi sebuah organisasi. Artinya mereka telah bekerja secara transnasional yang mana dapat membuka kesempatan untuk memperluas wilayah kerja organisasi tersebut serta meningkatkan kesempatan untuk menjalin relasi dengan organisasi lainnya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, terdapat kesamaan antara VAVA, VNRC, The Aspen Institute, MSAVLC dan juga VAORRC yang memiliki fokus terhadap penanganan korban senjata herbisida *agent orange*. Secara tidak langsung, lima organisasi tersebut dapat dikelompokkan dalam istilah *transnational actor*.

Alasan lainnya ialah dikarenakan organisasi lokal membutuhkan bantuan dari organisasi internasional untuk menyelesaikan masalah domestiknya. Hal ini disebabkan aktor lokal percaya bahwa dengan melakukan kolaborasi dengan aktor internasional akan mempercepat target keberhasilan sebuah proses advokasi. (Kiel, *How Transnational Advocacy Networks Mobilize: Applying the Literature on Interest Group to International Action*, 2011) Kolaborasi yang dimaksud ialah menyelenggarakan suatu kegiatan secara bersama, seperti mengadakan pengobatan gratis, memberikan edukasi terhadap penyandang disabilitas akibat terpapar *agent orange*, dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu, bentuk kolaborasi tersebut dapat berwujud suntikan dana yang bertujuan untuk mempermudah jalannya acara yang diadakan. Contoh lainnya dapat berupa kegiatan kampanye bersama yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui media untuk memperjuangkan hak bagi korban perang.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, dapat dilihat bahwa VAVA merupakan salah satu organisasi lokal yang memiliki pengaruh besar dalam proses advokasi korban Perang Vietnam. Selain memang

organisasi ini berada di bawah naungan pemerintah, VAVA juga memiliki tugas utama dengan cakupan yang sangat luas, yaitu menggerakkan seluruh dukungan domestik dan internasional serta bantuan secara langsung untuk membantu korban. (VAVA, 2018) Oleh karena itu, VAVA menjadi organisasi yang memiliki *partner* di banyak negara sehingga memungkinkan bagi organisasi ini untuk melakukan kerja sama dengan organisasi lainnya.

Organisasi internasional yang intens menjalin relasi dengan VAVA hingga kini salah satunya adalah VAORRC. Sejak berdirinya organisasi ini, VAORRC rutin memberikan donasi kepada VAVA yang dikumpulkan melalui penggalangan dana yang dilakukan secara langsung maupun melalui media (media massa maupun media *online*). Tidak hanya itu, VAORRC juga sesekali mengadakan kunjungan langsung ke Vietnam untuk menyantuni korban perang melalui kegiatan yang difasilitasi oleh VAVA (VAORRC, 2017) Selain VAORRC, VAVA juga memiliki relasi erat dengan MSAVLC. Organisasi yang berpusat di London ini telah berkontribusi terhadap proses advokasi korban Perang Vietnam sejak perang masih berlangsung. Hal ini masih dilakukan hingga kini dengan melakukan kegiatan demi menunjang kemaslahatan hidup korban perang. Kegiatan tersebut terlaksana berkat kolaborasi antara MSAVLC dengan VAVA. Tidak hanya berkolaborasi dengan VAVA, MSAVLC juga menjalin relasi yang kuat dengan pemerintah Vietnam melalui perwakilan *Embassy of the Socialist Republic of Vietnam* yang terdapat di London. (MSAVLC, 2019) Sehingga MSAVLC memiliki kedekatan tersendiri dengan Vietnam, baik melalui pemerintah maupun organisasi di dalamnya.

Di sisi lain, terdapat dua organisasi yang memiliki peran penting dalam proses advokasi yaitu

VNRC dan *The Aspen Institute*. Saat perang berlangsung, VNRC telah mengabdikan dirinya di medan perang sebagai salah satu korps relawan tetap yang bertugas untuk merawat korban yang terluka. Hingga saat ini, VNRC juga aktif memberikan bantuan kepada korban Perang Vietnam. Selain itu, VNRC juga memiliki tugas untuk mendistribusikan hasil donasi yang diperoleh dari berbagai organisasi kemanusiaan. Bahkan VNRC memiliki program khusus untuk mempertemukan keluarga korban yang terpisah diakibatkan oleh peperangan. Program diatas sesuai dengan cita-cita yang dicanangkan oleh VNRC, diantaranya untuk memberikan bantuan secara langsung dan memobilisasi dukungan dari organisasi dan individu (baik dalam lingkup domestik maupun internasional) demi membantu orang-orang yang kesulitan. Serta berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bagi yang membutuhkan. (Viet Nam Red Cross Society, 2017)

Kemudian terdapat salah satu organisasi yang turut berkontribusi, yaitu *The Aspen Institute*. Pada dasarnya, organisasi ini memiliki tujuan untuk membantu keturunan Vietnam dan Amerika mengatasi dampak kesehatan dan lingkungan akibat terjadinya Perang Vietnam. Tujuan tersebut direalisasikan dengan cara mengadakan diskusi mengenai isu, mengadakan pengobatan ke pusat rehabilitasi korban hingga melaksanakan proses pembersihan *hot spot* yang berada di sekitar bekas *US airbase*. Selain itu, *Aspen Institute* juga rutin memberikan bantuan langsung berupa donasi kepada korban perang untuk menunjang kehidupannya. (The Aspen Institute, 2012)